

CITRAAN DALAM KUMPULAN PUI SI PARTO BILANG IYA PARTI BILANG MBOTEN KARYA TRI MULYONO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

by Riyanto Agus

Submission date: 15-Apr-2023 04:15PM (UTC+0700)

Submission ID: 2065180675

File name: CITRAAN DALAM KUMPULAN PUI SI PARTO BILANG IYA PARTI BILANG MBOTEN KARYA TRI MULYONO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA.pdf (268.36K)

Word count: 3023

Character count: 18936



37

METABAHASA

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

21

METABAHASA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Journal homepage: <http://journal.stkipyasika.ac.id/index.php/metabahasa/index>
 Journal Email: metabahasa@stkipyasika.ac.id
 P-ISSN: 2656-5315 E-ISSN: 2656-5579

CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI PARTO BILANG IYA PARTI BILANG Mboten KARYA TRI MULYONO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

AMAD FARIHI

Universitas Pancasakti Tegal
 E-mail: amadpiss@gmail.com

16

SRI MULYANI

Universitas Pancasakti Tegal
 E-mail: srimulyati03@gmail.com

16

AGUS RIYANTO

Universitas Pancasakti Tegal
 E-mail: alkhalifiriyanto@gmail.com

*Article Received: 10 Maret 2021, Review process: 23 Maret, Accepted: 08 April 2021,
 Article published: 30 Juni 2021*

29

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan suasana yang ditimbulkan citraan dalam kumpulan puisi *Parto Bilang Iya Parti Bilang Mboten* Karya Tri Mulyono. Penelitian ini mendeskripsikan hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan objektif. Data pada penelitian ini berupa baris yang mengandung aspek citraan dalam kumpulan puisi *Parto Bilang Iya Parti Bilang Mboten* Karya Tri Mulyono. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif. Teknik penyajian hasil analisis yang digunakan adalah metode informal. Berdasarkan hasil penelitian terdapat enam jenis citraan dalam kumpulan puisi *Parto Bilang Iya Parti Bilang Mboten*, yaitu dari (1) citraan pengelihatan sebanyak 40 data (49,4%); (2) citraan pendengaran sebanyak 27 data (33,3%); (3)

citraan perabaan sebanyak 3 data (3,7%); (4) citraan penciuman sebanyak 4 data (4,9%); (5) citraan gerak sebanyak 5 data (6,2%); (6) citraan intelektual sebanyak 2 data (2,5%). Penelitian ini diimplikasikan terhadap pembelajaran sastra di SMA kelas X kurikulum 2013 dalam kompetensi dasar 3.17 dan 4.17 mengenai materi puisi.

Kata kunci: Puisi, Citraan, Implikasi Pembelajaran

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the form and atmosphere created by the imagery in the collection of poetry Parto Bilang Iya Parti Bilang Mboten by Tri Mulyono and to describe the results of research on literary learning in high school. This study uses a qualitative descriptive research method using an objective approach. The data in this study are in the form of lines containing imagery affects in the collection of poetry Parto Bilang Iya Parti Bilang Mboten by Tri Mulyono. The data collection technique used in this research is reading and note-taking technique. The data analysis technique used descriptive method. The technique of presenting the results of the analysis used is the informal method. Based on the results of the study, there are six types of imagery in the collection of Parto Bilang Iya Parti Bilang Mboten poems, namely from (1) visual imagery as many as 40 data (49.4%); (2) auditory imagery as many as 27 data (33.3%); (3) tactile image as much as 3 data (3,7%); (4) olfactory imagery as much as 4 data (4.9%); (5) motion imagery with 5 data (6.2%), (6) intellectual image with 2 data (2.5%). This research has implications for literature learning in high school class X 2013 curriculum in basic competencies 3.17 and 4.17 regarding poetry material.

Keywords: Poetry, Imagery, Learning Implications

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ciptaan manusia yang memiliki ciri khas, penyair bisa menjadi apa saja dalam karyanya. Karya yang dihasilkan bersifat fundamental, sehingga penikmat atau pengapresiasi dapat mengidentifikasi pesan yang ingin disampaikan penyair, serta membedakan jenis dan karakteristik karya itu sendiri.

Dalam karya sastra bahasa menjadi medium utama untuk menyampaikan gagasan penyair. Dengan bahasa, penyair bisa menyampaikan pengalaman dan menyajikannya dalam suatu karya sastra berupa naskah drama, novel, cerpen maupun puisi. Penggunaan bahasa pada karya sastra khususnya puisi berbeda dengan penggunaan bahasa sehari-hari, karena dalam bahasa puisi memiliki kekhususannya sendiri dan terdapat norma serta kaidah yang harus dipatuhi. Dalam bahasa puisi mengandung beberapa hal, seperti: majas, pengulangan bunyi, sajak, ritme, pencitraan dan sebagainya sehingga maknanya tidak lagi alamiah (Siswanto, 2020).

Menurut Perrine puisi sebagai bentuk sastra yang paling padat dan terkonsentrasi. Kepadatan unsur tersebut ditandai dengan penggunaan kata yang sedikit, namun mengungkap lebih banyak makna. Perrine mendefinisikan puisi sebagai bahasa yang lebih banyak dan lebih intensif daripada apa yang dikatakan oleh bahasa harian (Siswanto, 2020: 23).

Puisi merupakan karya sastra yang kompleks. Di dalam puisi terdiri dari beberapa unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya. Unsur-unsur tersebut, yaitu unsur batin dan unsur fisik. Unsur batin puisi terdiri dari tema, perasaan, nada, dan amanat. Sedangkan unsur fisik puisi terdiri dari diksi, pengimajian (citraan), kata kongkret, majas, rima, ritma, metrum, dan tipografi puisi (Pradopo, 2012).

Dalam puisi, untuk memberikan gambaran yang jelas, menciptakan suasana khusus, membuat gambaran yang lebih hidup dalam penginderaan dan pikiran, serta dapat menarik perhatian pembaca. Maka penyair menggunakan gambaran-gambaran yang disebut citraan atau imaji (Pradopo, 2012). Citraan juga menimbulkan suasana yang khusus serta dapat menciptakan atau menggugah timbulnya imaji dalam diri pembaca, sehingga pembaca tergugah untuk menggunakan mata hati untuk melihat benda-benda, dengan telinga hati untuk mendengar bunyi-bunyian dan dengan perasaan hati kita menyentuh kesejukan dan keindahan benda dan warna

Citraan merupakan susunan kata yang dapat merangsang kerja sensoris manusia, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.. Citraan dalam puisi merujuk pada gambaran-gambaran yang tercipta akibat pemakaian kata-kata tertentu. Bentuk citraan bisa berupa: aspek penglihatan, aspek pendengaran, aspek sentuhan atau rebahan, aspek penciuman, dan lain sebagainya. Pradopo (2012) yang membagi citraan menjadi 7 jenis, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, penciuman, pencecapan, perabaan, intelektual, dan gerak.

Melihat pentingnya citraan dalam puisi, maka mutlak bagi seseorang yang ingin memaknai sebuah puisi harus terlebih dahulu memahami unsur tersebut. Pemahaman terhadap unsur tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan

penelitian. Mengingat orang tidak akan dapat memahami puisi secara sepenuhnya tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi merupakan karya estetik yang bermakna, mempunyai arti, bukan hanya sebuah tulisan yang kosong tanpa makna.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap unsur batin puisi, yaitu berupa citraan dalam kumpulan puisi *Parto Bilang Iya Parti Bilang Mboten* karya Tri Mulyono. Penulis memilih kumpulan puisi *Parto Bilang Iya Parti Bilang Mboten* karya Tri Mulyono karena dalam kumpulan puisi tersebut memperlihatkan kekonsistenan sikap penyair dalam menggunakan kata sebagai citraan. Kemudian peneliti akan mengimplikasinya pada pembelajaran sastra di SMA dalam materi pokok teks puisi dengan Kompetensi Dasar 3.17 dan 4.17. Dalam KD tersebut akan mempelajari tentang menganalisis unsur pembangun puisi dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan Objektif. Moelong (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya. Menurut Ratna (2010) Pendekatan objektif yakni pendekatan yang memusatkan pemahamannya terhadap unsur intrinsik.

Data pada penelitian ini berupa baris yang mengandung unsur citraan dalam kumpulan puisi *Parto Bilang Iya Parti Bilang Mboten* Karya Tri Mulyono. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik baca dan catat adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dengan saksama terhadap sumber data serta mencatat poin-poin penting pada saat pengumpulan data.

Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Siswanto, 2020: 56). Teknik penyajian hasil analisis yang digunakan adalah metode informal.

¹⁸ Menurut Ratna (2010) metode informal Adalah cara penyajian melalui kata-kata biasa. Metode ini digunakan untuk memaparkan hasil analisis yang berupa citraan dalam kumpulan puisi dengan menggunakan narasi yang tajam, objektif, jelas, dan ringkas.

PEMBAHASAN

Bentuk dan Suasana yang Ditimbulkan Oleh Citraan Dalam Kumpulan Puisi Parto Bilang Iya Parti Bilang Mboten

³⁴ Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap kumpulan puisi *Parto Bilang Iya Parti Bilang Mboten* karya Tri Mulyono, peneliti menemukan data sebanyak 81 dari 77 puisi, adapun 81 data tersebut terdiri dari citraan penglihatan berjumlah 40 data (49,4%), citraan pendengaran berjumlah 27 data (33,3%), citraan penciuman berjumlah 4 data (4,9%), citraan rabaan berjumlah 3 data (3,7%), citraan gerak berjumlah 5 data (6,2%), dan citraan intelektual berjumlah 2 data (2,5%).

Tabel Persentase Data Citraan

No	Jenis Citraan	Jumlah Data	
		Angka	Persentase
1	Citraan Pengelihatan	40	(49,4%)
2	Citraan Pendengaran	27	(33,3%)
3	Citraan Perabaan	3	(3,7%)
4	Citaaan Penciuman	4	(4,9%)
5	Citraan Gerak	5	(6,2%)
6	Citraan Intelektual	2	(2,5%)
Jumlah		81	(100%)

1. Citraan Pengelihatan

³² Citraan pengelihatan adalah citraan yang sering digunakan oleh penyair dibandingkan jenis citraan lainnya. Citraan pendengaran timbul karena ada rangsangan pada indera pengelihatan. Sehingga pembaca sering merasa melihat sesuatu yang tidak terlihat jadi seolah-olah terlihat (Pradopo, 2012: 81).

Puisi yang berjudul citraan pengelihatan adalah yang berjudul *Di Hotel Kembang Bandung*, seperti pada potongan bait di bawah ini

Di rumah
Kubayangkan istri dan anak-anak
Kubayangkan juga perkutut, trocokan, dan merpati
 (Mulyono, 2019: 58)

Citraan pengelihatan dapat ditemukan pada baris kedua, dan ketiga, yaitu /Kubayangkan istri dan anak-anak/, /kubayangkan juga perkutut, trocokan, dan merpati/. Gambaran abstrak yang terdapat pada potongan bait bisa terlihat nyata karena penggunaan kata rumah yang diperjelas dengan kata istri, anak-anak, dan beberapa jenis burung yang membuat pembaca seakan-akan melihat sebuah rumah yang terdapat seorang wanita beserta anak-anaknya dan juga terdapat beberapa burung, seperti burung perkutut, trocokan, dan merpati.

Dari citraan tersebut timbul suasana rindu pada diri pembaca rindu. Dalam citraan tersebut menggambarkan kerinduan penyair pada istri, anak-anaknya, dan pada burung-burung peliharaannya. Sehingga pembaca ikut merasakan kerinduan yang dirasakan penyair melalui gambaran-gambaran yang penyair hadirkan dalam baris yang mengandung citraan tersebut.

2. Citraan pendengaran

Citraan pendengaran juga sering digunakan oleh penyair. ²⁶ Citraan ini dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara. Sehingga, sesuatu yang abstrak digambarkan sebagai sesuatu yang terdengar sehingga merangsang indera pendengaran (Pradopo, 2012: 82). Citraan pendengaran ditemukan pada puisi yang berjudul *Wingko Kencana*, seperti pada potongan bait berikut ini.

Dulu pernah
Kukirimkan salam untukmu
Lewat angin malam
 (Mulyono, 2019:13)

Citraan pendengaran terdapat pada baris kedua, yakni /kukirimkan salam untukmu/ dengan keterangan pada baris berikutnya /Lewat angin malam/. Dalam

baris tersebut mengandung bayangan abstrak yang seolah dapat terdengar nyata pada pemilihan kata salam yang diperjelas dengan keterangan kata lewat angin malam, sehingga membuat pembaca seakan-akan mendengar sebuah salam yang dititipkan pada hembusan angin malam.

Dalam benak pembaca timbul suasana rindu yang ditimbulkan oleh penggunaan citraan tersebut. suasana rindu dipertegas pada baris /kukirimkan salam untukmu/. Pembaca seolah sedang merindukan seseorang, sehingga pembaca mengirimkan salam kerinduan yang dititipkan pada hembusan angin malam.

3. Citraan Penciuman

Citraan penciuman digunakan penyair untuk membangkitkan imajinasi pembaca agar memperoleh pemahaman yang utuh atas teks puisi yang dibaca melalui indera penciuman. Ketika menangkap gagasan pengarang dalam puisi, citraan penciuman membantu pembaca untuk menghidupkan emosi dan imajinasinya (Akbar: 2019: 61). Citraan penciuman ditemukan pada puisi yang berjudul *Dekat Dengan Air*, seperti pada potongan bait berikut ini

Dekat dengan bunga
Kau akan wangi
Dekat dan mendekatlah pada Allah
Hidupmu akan berkah
(Mulyono, 2019: 23)

Citraan penciuman pada potongan bait di atas terdapat pada baris kesatu, yaitu /dekat dengan bunga/ dan diberi keterangan pada baris berikutnya /kau akan wangi/. Penyair memancing indera penciuman pembaca untuk dapat mencium wangi-wangian yang berasal dari bunga. Dengan begitu pembaca seolah dapat mencium aroma wangi yang dihasilkan bunga-bunga tertentu.

Suasana khuyuuk timbul pada diri pembaca karena penggunaan citraan di atas. Suasana khuyuuk lebih diperjelas dengan keterangan /dekat dan mendekatlah pada Allah/, baris tersebut menggambarkan hubungan spiritual antara makhluk hidup dengan Tuhan. Dengan begitu pembaca seolah dapat merasakan kekhusyukan yang ada pada hubungan spiritual tersebut.

4. Citraan perabaan

Citraan perabaan timbul karena ada rangsangan pada indera peraba (kulit). Citraan ini berupa gambaran yang menciptakan suatu rangsangan seolah-olah pembaca merasa tersentuh, bersentuhan, maupun sesuatu yang melibatkan aktivitas indera peraba (kulit). Citraan perabaan ditemukan pada puisi yang berjudul *Aku Adalah Wanita*, seperti pada potongan bait di bawah ini.

Dan lugut pohon itu yang teramat gatal

Tidak menyurutkan niatmu untuk memetik bunga

Sayang leberanianmu menjawab pertanyaan itu

Memaksaku berpikir lain

(Mulyono, 2019: 14)

Citraan perabaan pada potongan bait di atas terdapat pada baris kesatu, yaitu /Dan lugut pohon itu yang teramat gatal/. Dalam baris tersebut penyair merangsang indera perabaan dengan gambarkan bahwa terasa sesuatu yang membuat kulit terasa gatal. Dalam imajinasi pembaca seolah merasakan sensasi gatal yang disebabkan oleh lugut pohon.

Baris yang terdapat citraan tersebut menimbulkan suasana penuh semangat. Suasana semangat diperjelas pada baris berikutnya yang berbunyi /tidak menyurutkan niatmu untuk memetik bunga/. Dalam suasana semangat tersebut pembaca seolah tetap mengejar keinginan tanpa memperdulikan halangan yang ada di depannya.

5. Citraan Intelektual

Citraan intelektual adalah citraan yang dihasilkan dengan memanfaatkan asosiasi-asosiasi logika dan pemikiran. Citraan ini dapat merangsang timbulnya asosiasi-asosiasi pemikiran dalam diri pembaca. Dengan begitu pengalaman intelektual yang pernah dirasakan akan muncul kembali dengan citraan intelektual (Akbar, 2019: 62). Citraan intelektual juga ditemukan dalam puisi yang berjudul *Bukan Aku Memanggilmu*, seperti pada potongan bait berikut ini.

“Akang harus sabar seperti laut

Menunggumu menuntut ilmu

Tak perlu merasa jemu” jelasmu

(Mulyono, 2019: 81)

Citraan intelektual terdapat pada ketiga baris puisi di atas, yakni /"Akang harus sabar seperti laut"/. Pada baris tersebut penyair memanfaatkan citraan intelektual untuk menghidupkan pemikiran intelektual pembaca. Dalam baris tersebut menjelaskan bahwa dalam menjalani hidup di dunia seseorang harus memiliki kesabaran seperti laut, dimana laut merupakan sebuah tempat yang penuh air dan sangat luas.

Citraan tersebut menimbulkan suasana romantis pada diri pembaca. Suasana romantis tersebut tercermin pada citraan di atas, dimana citraan tersebut menggambarkan kesabaran seseorang yang tetap setia menunggu pasangannya yang sedang menuntut ilmu. Pembaca merasakan keromantisan seolah pembaca memiliki pasangan yang mau setia menunggu pembaca yang sedang menuntut ilmu.

33

6. Citraan Gerak

Citraan gerak adalah citraan yang menggambarkan sesuatu yang sebenarnya tidak bergerak, tapi digambarkan dapat bergerak, ataupun gambaran gerak pada umumnya. Citraan gerak membuat gambaran menjadi lebih hidup dan dinamis. Melalui gambaran gerak imaji pembaca mudah untuk dibangkitkan, karena di dalam pikiran pembaca tersedia imaji gerak ini (Pradopo, 2012: 87). Pada puisi yang berjudul *Walau Hati Meronta* ditemukan citraan gerak, seperti pada potongan bait berikut ini

Walau hati meronta-ronta

Waktu itu mulutku tak mampu bicara

Dan mata ini tak mampu menatap

(Mulyono, 2019: 11)

Citraan gerak pada potongan bait di atas terdapat pada baris kesatu, yaitu /Walau hati meronta-ronta/. Suatu gambaran abstrak yang ada pada baris tersebut bisa terasa begitu nyata pada pemilihan kata hati yang dipertegas dengan kata meronta-ronta, sehingga dalam imajinasi pembaca timbul bayangan seolah-olah ada sebuah hati yang mencoba melepaskan diri dari tubuh asalnya. Kata meronta-ronta memperkuat bahwa pada baris tersebut

menggunakan citraan gerak, dimana kata meronta-ronta berarti bergerak sekuat-kuatnya hendak melepaskan diri.

Citraan diatas menimbulkan suasana kecewa pada diri pembaca. citraan menggambarkan kekecewaan yang dikerenakan harapan yang terlalu berlebihan namun ujungnya harapan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan. Dalam suarana kecewa tersebut pembaca seolah merasakan kecewa yang berasal dari harapan yang sangat diimpikan pembaca tidak dapat terwujud.

Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran. Dimana citraan merupakan salah satu unsur pembangun teks puisi yang merupakan bagian dari materi sastra yang diajarkan di SMA. Dalam penelitian membahas tujuh citraan menurut Rachmat Djoko Pradopo, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, rabaan, gerak dan intelektual. Dalam kumpulan puisi *Parto Bilang Iya Parti Bilang Mboten* banyak ditemukan penggunaan citraan oleh penyair untuk menimbulkan kepuitisan dan memperkuat khayalan dalam puisi itu sendiri. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu pendidik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya puisi yang merupakan salah satu materi tentang sastra, serta hasil analisis bentuk citraan dalam kumpulan puisi *Parto Bilang Iya Parti Bilang Mboten* karya Tri Mulyono kiranya dapat dijadikan contoh maupun acuan bagi peserta didik ketika hendak membuat sebuah puisi.

SIMPULAN

Ditemukan enam jenis citraan yang digunakan dalam kumpulan Puisi *Parto Bilang Iya Parti Bilang Mboten*, yaitu citraan penglihatan berjumlah 40 data (49,4%), citraan pendengaran berjumlah 27 data (33,3%), citraan penciuman berjumlah 4 data (4,9%), citraan rabaan berjumlah 3 data (3,7%), citraan gerak berjumlah 5 data (6,2%), dan citraan intelektual berjumlah 2 data (2,5%). Hasil penelitian ini akan diimplikasikan pada pembelajaran sastra di SMA, kelas X dalam kompetensi dasar 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi dan 4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan). Tujuan pembelajaran tersebut yaitu peserta didik dapat menganalisis

unsur pembangun puisi dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, ade, Sri Suryana Dinar, dan La Ode Balawa. 2019. "Citraan Dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Sastra Di SMA". Dalam Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra). *Online*. Vol. 4 (3), 23 halaman. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/download/10720/7543>. (8 Juni 2021).
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Tri. 2019. *Parto Bilang Iya Parti Bilang Mboten*. Banyumas: Satria Publisier.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Siswanto. 2020. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suciati, Mela. 2020. "Citraan Dalam Kumpulan Puisi Dongeng-Dongeng Yang Tak Utuh Karya Boy Candra Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP". *Online*. <http://repository.upstegal.ac.id/2342/> (8 Desember 2020).

CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI PARTO BILANG IYA PARTI BILANG MBOTEN KARYA TRI MULYONO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

16%
PUBLICATIONS

%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Riyan Hidayat, Zanaton H. Iksan. "The Effect of Realistic Mathematic Education on Students' Conceptual Understanding of Linear Progamming", Creative Education, 2015 Publication	2%
2	pemudakaya.net Internet Source	2%
3	adisastrajaya.blogspot.com Internet Source	2%
4	totobuang.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
5	docplayer.fr Internet Source	1%
6	repositori.umsu.ac.id Internet Source	1%
7	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%

8	jurnalmahasiswa.umsu.ac.id Internet Source	1 %
9	www.p3i.my.id Internet Source	1 %
10	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
11	www.ejournal.ihdn.ac.id Internet Source	1 %
12	Kamariah Kamariah, Ayu Lestari. "Klasifikasi Emosi Tokoh Anton dan Angel dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Danovar", <i>STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya</i> , 2018 Publication	1 %
13	journal.lppm-unasman.ac.id Internet Source	1 %
14	siwi-sastra.blogspot.com Internet Source	1 %
15	Prahero Yudo Purwono. "Citraan pada Kumpulan Puisi Bertema Musim Gugur Karya Goethe", <i>JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA</i> , 2021 Publication	1 %
16	dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %

17	jurnal.ustjogja.ac.id Internet Source	<1 %
18	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
19	prin.or.id Internet Source	<1 %
20	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
21	Dwi Anggraini, Imam Syafi'i. "Pemanfaatan Argumen dalam Teks Diskusi pada BSE Bahasa Indonesia Kelas IX SMP: Media Pengembangan Kreativitas", SeBaSa, 2021 Publication	<1 %
22	ejournal.stikesmuhgombang.ac.id Internet Source	<1 %
23	hastapunya.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	nanopdf.com Internet Source	<1 %
25	jp.feb.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
26	kajiansastra.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %

-
- 28 Purbo Anggoro Pudyastowo, Agus Efendi, Harsono Harsono. "Register Bahasa Driver Ojek Online di Basecamp Kabupaten Karanganyar", *Kawruh : Journal of Language Education, Literature and Local Culture*, 2020
Publication <1 %
-
- 29 ejournal.stkipbudidaya.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 30 simki.unpkediri.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 31 eprints.unisnu.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 32 journal.lppmunindra.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 33 pt.slideshare.net
Internet Source <1 %
-
- 34 repository.ar-raniry.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 35 www.eprints.unram.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 36 Rita Nilawijaya, Awalludin Awalludin. "Perspektif Gender dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari: Kajian Sastra Feminis dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA", *Silampari Bisa:*

Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2021

Publication

37

journal2.um.ac.id

Internet Source

<1 %

38

Anik Kusrianti, V. Teguh Suharto. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa", *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2019

Publication

<1 %

39

repository.unsoed.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On